



Penggunaan Qris Sebagai Sistem *Cashless* Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Umkm di UPN “Veteran” Jawa Timur

Arief Bachtiar¹⁾, Mohhammad Wesla Dhifayana Sukirman ²⁾, Natasha Claudia Ambarita³⁾, Diva Delia Rossa Nicolas⁴⁾, Vinda Cendrawati⁵⁾, Wardah Fadiah Salsabila⁶⁾

¹⁻⁶ Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: ariefbachtiar@upnjatim.ac.id¹, weslasangar@gmail.com², natashaambarita09@gmail.com³, divadelia.r@gmail.com⁴, vcendrawati@gmail.com⁵, aw.alsaaaa01@gmail.com⁶

Abstract. *The era of the digital economy, known as the fourth industrial revolution, has brought significant technological advances, especially in the field of digital payment systems. Although this system has advantages and disadvantages, this system is generally superior to other payment systems. It is important to note that the presence of a digital payment system does not mean eliminating physical cash. Carrying out research regarding the use of QRIS for MSMEs in the UPN “Veteran” East Jawa canteen uses a quantitative approach to collect and analyze data related to the efficiency of MSME transactions in the UPN Veteran East Jawa canteen using QRIS as an electronic payment method. The sample for this research was taken randomly from MSMEs in the UPN “Veteran” East Jawa canteen. Directly from the knowledge of business actors to the obstacles faced, this discussion chapter discusses in detail the key findings that emerged during the research process. 1. business Actors’ Knowledge of Qris. 2. Benefits of QRIS for Business Actors. 3. Barriers to Business Actors in Using QRIS. 4. Practical Implications and Recommendations. 5. Ease and Speed of Transactions. 6. Cheaper Transaction Fees. 7. Improved Transaction Records. 8. Inflation Control and Monitoring of Goods Prices*

Keywords: *QRIS, Digital Economy, Business Actors*

Abstrak. Era ekonomi digital yang dikenal dengan revolusi industri keempat telah membawa kemajuan teknologi yang signifikan, khususnya di bidang sistem pembayaran digital. Meskipun sistem ini memiliki kelebihan dan kekurangan, namun secara umum sistem ini lebih unggul dibandingkan sistem pembayaran lainnya. Penting untuk diketahui, hadirnya sistem pembayaran digital bukan berarti menghilangkan uang tunai fisik. Penelitian mengenai pemanfaatan QRIS pada UMKM di kantin UPN “Veteran” Jawa Timur menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait efisiensi transaksi UMKM di kantin UPN Veteran Jawa Timur dengan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran elektronik. Sampel penelitian ini diambil secara acak dari UMKM yang ada di kantin UPN “Veteran” Jawa Timur. Mulai dari pengetahuan pelaku usaha hingga kendala yang dihadapi, bab pembahasan ini membahas secara detail temuan-temuan penting yang muncul selama proses penelitian. 1. Pengetahuan Pelaku Usaha tentang Qris. 2. Manfaat QRIS Bagi Pelaku Usaha. 3. Hambatan Pelaku Usaha dalam Menggunakan QRIS. 4. Implikasi dan Rekomendasi Praktis. 5. Kemudahan dan Kecepatan Transaksi. 6. Biaya Transaksi Lebih Murah. 7. Peningkatan Catatan Transaksi. 8. Pengendalian Inflasi dan Pemantauan Harga Barang

Kata Kunci : QRIS, Ekonomi Digital, Pelaku Usaha

1. PENDAHULUAN

Era ekonomi digital atau dikenal dengan revolusi industri keempat telah membawa kemajuan teknologi yang signifikan, khususnya di bidang sistem pembayaran digital. Meskipun sistem ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, sistem ini umumnya lebih unggul daripada sistem-sistem pembayaran yang lain. Penting untuk dicatat bahwa kehadiran sistem pembayaran digital tidak berarti menghilangkan uang tunai fisik. Sebaliknya, hal ini dapat

membantu meminimalkan inflasi dengan mengurangi jumlah mata uang fisik yang beredar. Selain itu, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi telah membawa perbaikan pada sektor perekonomian, khususnya pada sistem pembayaran. Selain itu sistem pembayaran juga berperan penting dalam mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter (Intan et al., 2023)

Integrasi fintech telah menyederhanakan proses percepatan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di berbagai negara. Maraknya platform digital ini telah mengakibatkan pergeseran dari interaksi tradisional tatap muka ke interaksi online. Salah satu metode pembayaran elektronik yang semakin populer adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS adalah sebuah standar kode QR yang digunakan di Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran elektronik dengan menggunakan smartphone. QRIS menggabungkan berbagai metode pembayaran elektronik, seperti transfer bank, dompet digital, dan kartu kredit, menjadi satu kode QR yang dapat dipindai oleh pelanggan. Pelaku UMKM yang ada di kantin UPN Veteran Jawa Timur, hampir keseluruhannya telah menggunakan sistem pembayaran cashless yaitu QRIS, dan beberapa menggunakan sistem tunai.

Kemajuan teknologi dan informasi telah menciptakan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk memasarkan produknya melalui berbagai platform digital, marketplace, dan pasar, sehingga menjangkau khalayak yang lebih luas baik lokal maupun internasional. Beberapa kendala yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, kurangnya pengetahuan tentang metode pembayaran elektronik, dan biaya implementasi yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran elektronik dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi transaksi UMKM.

Salah satu keuntungan utama penggunaan QRIS adalah kemudahannya dalam implementasi. QRIS dapat diintegrasikan dengan berbagai aplikasi dompet digital yang sudah ada, sehingga UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk mengembangkan sistem pembayaran mereka sendiri. Selain itu, QRIS juga dapat digunakan dengan perangkat yang sederhana, seperti smartphone, tanpa memerlukan investasi tambahan dalam infrastruktur teknologi yang mahal. Selain kemudahan implementasi, penggunaan QRIS juga memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM. Dengan menggunakan QRIS, transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Pelanggan hanya perlu memindai kode QR dengan smartphone mereka, dan pembayaran akan langsung terjadi. Hal ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk transaksi dan menghindari kesalahan manusia dalam penghitungan pembayaran.

Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan keuntungan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dengan adopsi metode pembayaran elektronik, UMKM dapat melacak secara akurat setiap transaksi yang dilakukan. Hal ini memudahkan dalam mengelola dan memantau arus kas serta memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat. UMKM juga dapat mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan pencurian, karena pembayaran dilakukan secara elektronik

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian mengenai penggunaan QRIS pada UMKM di kantin UPN “Veteran” Jawa Timur ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait efisiensi transaksi UMKM di kantin UPN Veteran Jatim dengan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran elektronik. Yang dimana sampel penelitian ini diambil secara acak dari UMKM di kantin UPN “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode yang melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Survei atau wawancara dengan pemilik UMKM di kantin UPN Veteran Jatim yang menggunakan QRIS. Pertanyaan dalam survei atau wawancara dapat mencakup aspek-aspek seperti kecepatan transaksi, biaya transaksi, efisiensi operasional, kepercayaan konsumen, dan manfaat lainnya yang dirasakan oleh UMKM.
2. Pelaksanaan sosialisasi mengenai ”Kewaspadaan Tentang Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Oleh Penjual/UMKM Di Kantin UPNV Jawa Timur”. Kegiatan ini diperuntukkan untuk UMKM di kantin UPN “Veteran” Jawa Timur baik yang sudah menggunakan QRIS maupun tidak. Sosialisasi ini lebih memfokuskan kepada pentingnya inklusi keuangan, awareness dalam bertransaksi menggunakan QRIS, dan pemecahan kendala yang rasakan UMKM sebagai merchant QRIS.
3. Kemudian hasil analisis data dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi dampak penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran elektronik dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di kantin UPN Veteran Jatim. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi dan implikasi praktis bagi UMKM dan pihak terkait.



Diagram 1 Tahapan Metode Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan peran teknologi dalam dunia bisnis, khususnya di sektor UMKM, telah mendorong penelitian ini untuk mengeksplorasi penggunaan Quick Response Code for Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran elektronik di kantin UPN Veteran Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman pelaku usaha terhadap QRIS, mengevaluasi manfaat yang diperoleh oleh pelaku usaha melalui implementasi QRIS, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan menggali aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan untuk memperkuat penerimaan QRIS di kalangan UMKM dan meningkatkan efisiensi transaksi di kantin UPN Veteran Jawa Timur. Langsung dari pengetahuan pelaku usaha hingga hambatan yang dihadapi, bab pembahasan ini secara rinci membahas temuan-temuan kunci yang muncul selama proses penelitian.

1. Pengetahuan Pelaku Usaha Terhadap QRIS

Dalam merinci dimensi pengetahuan pelaku usaha terhadap QRIS, penelitian ini menggali aspek-aspek kritis yang memengaruhi penerimaan dan pemahaman teknologi ini di kalangan UMKM kantin UPN Veteran Jawa Timur. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha memiliki pengetahuan yang memadai mengenai QRIS. Namun, analisis mendalam mengungkapkan variasi dalam tingkat pemahaman, dengan sejumlah kecil

pelaku usaha memerlukan pendekatan lebih intensif untuk memperkuat pemahaman mereka terkait QRIS. Penelitian juga menyoroti bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang lebih baik cenderung menerapkan QRIS secara lebih efektif dalam operasional sehari-hari mereka. Oleh karena itu, strategi pelatihan dan edukasi dapat dianggap sebagai langkah kritis untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan merata di seluruh ekosistem UMKM.

2. Manfaat QRIS bagi Pelaku Usaha

Penerapan QRIS di kantin UPN Veteran Jawa Timur membawa manfaat substansial bagi pelaku usaha. Analisis data menunjukkan bahwa aspek efisiensi transaksi menjadi salah satu manfaat utama yang diakui oleh pelaku usaha. Adopsi QRIS mempercepat proses pembayaran, meminimalkan risiko kesalahan, dan meningkatkan kemudahan pelacakan transaksi harian. Kecepatan pembayaran ini, pada gilirannya, memberikan dampak positif terhadap pengalaman pelanggan, meningkatkan kepercayaan, dan meningkatkan kinerja keseluruhan usaha. Selain itu, manfaat lain termasuk peningkatan efisiensi manajemen keuangan, dengan QRIS memfasilitasi pelaporan keuangan yang lebih akurat dan real-time. Analisis data transaksi melalui QRIS juga memberikan wawasan berharga yang dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.

3. Hambatan Pelaku Usaha dalam Pemakaian QRIS

Meskipun manfaatnya yang nyata, adopsi QRIS tidak berjalan tanpa hambatan. Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, termasuk tantangan infrastruktur teknologi, kebijakan yang tidak konsisten, dan beban biaya implementasi yang signifikan. Ketidakmampuan beberapa pelaku usaha untuk memperbarui perangkat keras dan perangkat lunak menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, membangun infrastruktur teknologi yang lebih terjangkau dan memberikan dukungan teknis yang memadai menjadi prioritas. Di samping itu, kebijakan yang konsisten dan jelas perlu dirumuskan untuk memberikan arah yang tegas bagi pelaku usaha dalam mengadopsi QRIS. Biaya implementasi yang tinggi juga menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya solusi kolaboratif, seperti insentif fiskal atau subsidi, yang dapat membantu meredakan beban biaya bagi pelaku usaha UMKM.

4. Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Berbasis pada temuan ini, rekomendasi praktis diusulkan untuk memperkuat adopsi QRIS di kalangan pelaku usaha kantin UPN Veteran Jawa Timur. Program literasi digital yang terstruktur, pelatihan keterampilan teknologi, dan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan QRIS perlu diterapkan. Diharapkan bahwa langkah-

langkah ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha terkait QRIS, tetapi juga akan meredakan hambatan-hambatan yang menghambat adopsi teknologi pembayaran ini secara menyeluruh

5. Kemudahan dan Kecepatan Transaksi:

QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran secara elektronik dengan mudah dan

cepat. Konsumen hanya perlu memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital di smartphone mereka, tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu kredit. Proses pembayaran yang cepat dan mudah ini membantu mengurangi antrian dan waktu yang dibutuhkan dalam transaksi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

6. Biaya Transaksi yang Lebih Murah:

Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran elektronik juga memberikan keuntungan dalam hal biaya transaksi. Biaya transaksi menggunakan QRIS cenderung lebih rendah dibandingkan dengan biaya transaksi menggunakan kartu kredit atau mesin EDC (Electronic Data Capture) Biaya transaksi yang lebih murah ini membantu UMKM mengurangi beban biaya operasional dan meningkatkan keuntungan mereka.

7. Peningkatan Rekam Transaksi:

Dengan menggunakan QRIS, semua catatan transaksi UMKM akan tersimpan secara otomatis. Hal ini memudahkan UMKM dalam mengelola dan merekam transaksi mereka, serta memudahkan dalam menyusun laporan keuangan. Rekam transaksi yang akurat dan terorganisir juga memudahkan UMKM dalam mengajukan kredit usaha di bank, karena bank dapat melihat riwayat transaksi UMKM dengan mudah.

8. Pengendalian Inflasi dan Pemantauan Harga Barang:

QRIS juga memberikan manfaat dalam pengendalian inflasi dan pemantauan harga barang. Dengan menggunakan QRIS, pemerintah dan lembaga terkait dapat memantau harga barang dengan lebih akurat dan *real-time*. Pemantauan harga barang yang lebih baik ini membantu mencegah penyebaran harga yang tidak wajar dan melindungi konsumen dari praktik monopoli atau penipuan harga.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran elektronik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi mereka, mengurangi biaya operasional, dan memperoleh manfaat lainnya seperti pemantauan harga barang yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan QRIS dalam transaksi UMKM sangat dianjurkan.

5. REFERENSI

- [1] Choiriah, A. d. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kantin UIN Raden Intan Lampung. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 88-109.
- [2] Epin, M. N. W., & Richard, Y. F. (2022). Penyuluhan Metode Pembayaran Non Tunai Via Uang Elektronik Pada Pengusaha Kantin Di Universitas Musamus Merauke. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 116-121. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i2.4188>
- [3] Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 735–747. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158>
- [4] Siti Munawaro, W. E. (2023). Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 480-485.